

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani disekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, yaitu pengembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif dan afektif secara total. Dalam era reformasi sekarang ini, permasalahan yang harus ditanggapi secara arif dan bijaksana oleh semua pihak, khususnya dalam mereformasikan bidang pendidikan perlu lebih mengedepankan kepentingan bangsa dengan cara mencarikan solusinya, dan tidak perlu mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, hal ini tidak habisnya. Oleh karena itu, terobosan baru dilakukan khususnya terkait dengan masalah peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung kepada siswa saja, tetapi juga peran guru, siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya mengajar dengan tepat agar presentasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik dan tuntas.

Selain dengan penerapan KTSP, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta dapat berintegrasi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, mencari rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu : bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa. Untuk mengaktifkan proses pembelajaran tersebut perlu diterapkan gaya atau *style*. Gaya mengajar juga sering disebut dengan *style* atau metode yang diterapkan oleh seseorang guru kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar pada umumnya diartikan segala suatu cara atau strategi dalam menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Gaya adalah segala sesuatu cara yang digunakan orang untuk untuk menyalurkan pesan dan informasi

Gaya mengajar adalah strategi mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya mengajar merupakan gaya guru berinteraksi

dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih gaya belajar. Pemilihan gaya belajar berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Oleh karena itu sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani menetapkan gaya mengajar apa yang akan diberikan. Memilih strategi belajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat kelemahan gaya mengajar yang diterapkan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai

dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi pendidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan beberapa alternatif yang dapat ditempuh.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan kabupaten Madina pada bulan maret 2014 mengenai servis atas, peneliti menyimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi teknik atau cara pembelajaran, guru pendidikan jasmani belum mampu menjelaskan dengan baik mengenai gerakan-gerakan dasar servis atas bola voli kepada siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran, sehingga dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar mereka.

Salah satunya dalam permainan bola voli, masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar bola voli seperti teknik passing, servis dan smash. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab. Madina, dala praktek olahraga bola voli. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar bola voli masih kurang, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang

berkualitas. Dalam Untuk mengatasi hal ini perlu dicari teknik atau gaya mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan dasar bola voli yang baik dan akurat.

Dari 40 orang siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Panyabungan kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015, ternyata hanya 15 siswa yang telah memiliki ketuntasan servis atas bola voli, sedangkan 25 orang siswa yang belum memiliki ketuntasan servis atas bola voli nilai KKM disekolah ini adalah 70. khususnya di SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina sebagian siswa sudah mampu melakukan teknik servis atas bola voli. Sebagian masih dalam tahap pembelajaran.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut: yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan gaya mengajar yang tepat, dengan gaya mengajar yang tidak tepat tersebut membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung diam, kurang bersemangat, kemudian kurang tersedianya prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina. Adapun prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina mempunyai satu lapangan sedangkan sarana di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina kurang mendukung ketika proses belajar mengajar pemjas, adapun sarana di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina adalah sebagai berikut 1 bola basket , 2 bola voli. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau mengganti gaya mengajar dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru penjas di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar yang monoton. Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dengan uraian diatas dibutuhkan gaya mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Periksa diri (*self check style*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina T.A 2014/2015?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kab. Madian T.A 2014/2015?
3. Apakah pembejajaran yang dipergunakan oleh guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik servis atas bola voli?
4. Apakah dengan menerapkan gaya mengajar periksa diri ini dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Madina T.A 2014/2015

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah ini, melalui penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Melalui Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self check style*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas dalam Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal meningkatkan kesegaran jasmani para siswa.
2. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab. Madina Tahun Ajaran 2014/2015 untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dalam meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madina Tahun Ajaran 2014/2015
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli yang lebih efektif terhadap siswa